

BAB I

PENDAHULUAN

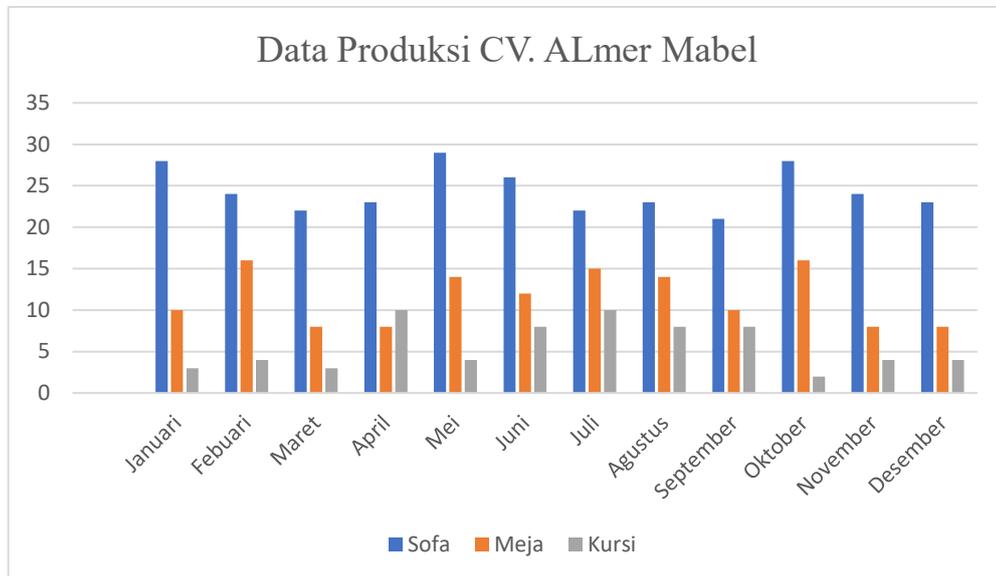
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya memanfaatkan sumber daya kayu. Banyak perusahaan maupun unit usaha yang bergerak dalam pengolahan industri kayu pada saat ini. Setiap industri diharapkan mampu dalam memproduksi barang dan jasa dalam memenuhi permintaan pelanggan agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan dengan cara memberikan kualitas produk terbaik kepada konsumen, sehingga perencanaan produksi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan proses produksi yang berjalan. Sementara perencanaan produksi adalah perencanaan dan organisasi mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi produk yang dihasilkan pada periode tertentu (Fariham Masula dkk., 2024). Apabila perusahaan tidak melakukan perencanaan produksinya, maka perusahaan tersebut tidak akan mengetahui seberapa besar bahan baku yang akan diproses menjadi produk akhir disetiap bulannya, sehingga dapat menimbulkan kekurangan atau kelebihan bahan baku (Ahmad, 2020).

Perencanaan dan pengendalian bahan baku sangat diperlukan dalam proses operasi produksi suatu perusahaan. Pengendalian bahan baku berperan untuk mengontrol bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi yang akan dilakukan, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan perusahaan terhindar dari kegagalan proses produksi seperti kekurangan bahan baku maupun kelebihan bahan baku (Soeltanong & Sasongko, 2021) .

Salah satu unit usaha berbahan baku kayu adalah CV Almer Mebel Purwokerto yang berlokasi di Jalan Dr. Gumbreg No. 35, Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. CV Almer Mebel memproduksi berbagai perabotan, seperti meja, kursi, dan set sofa. Perusahaan ini menerapkan sistem produksi *Make to Order* (MTO), di mana produk dibuat berdasarkan pesanan pelanggan dengan jumlah yang sesuai dan penyelesaian

tepat waktu, sehingga peramalan yang dilakukan berfokus terhadap bahan baku kayu saja. Berikut data produk CV. Almer Mebel pada Gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Data Produksi CV. Almer Mebel

Berdasarkan Gambar 1.1 Data produksi CV. Almer Mebel selama setahun yang ditampilkan pada grafik, produk sofa memiliki volume produksi yang paling tinggi dibandingkan dengan produk lainnya, seperti meja dan kursi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada produk sofa untuk menganalisis proses produksi dalam mengoptimalkan sumber daya. Namun CV Almer Mebel menghadapi tantangan dalam proses produksi karena ketersediaan bahan baku kayu yang tidak selalu terjamin dan sering mengalami keterlambatan dikarenakan bahan baku yang memerlukan *supplier* hanya bahan baku kayu, sedangkan bahan baku lainnya tidak memerlukan *supplier*, sehingga keterlambatan hanya terjadi pada bahan baku kayu saja. Kondisi ini menjadi kendala ketika konsumen memesan produk, sebab perusahaan belum memiliki perencanaan produksi yang baik untuk memperkirakan kebutuhan bahan baku dalam periode tertentu. Adapun data keterlambatan bahan baku kayu pada CV Almer Mebel dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Keterlambatan Sofa

NO	Target waktu bahan baku sampai	Tanggal Bahan baku diterima	Lama waktu keterlambatan bahan baku	Target Waktu Selesai	Waktu Selesai	keterlambatan Produksi	Jumlah pemesanan	Panjang x Tebal (m)
1	15 Januari 2024	16 Januari 2024	1 hari	17 Januari 2024	19 Januari 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
2	26 Januari 2024	28 Januari 2024	2 hari	28 Januari 2024	30 Januari 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
3	08 Februari 2024	10 Februari 2024	2 hari	09 Februari 2024	11 Februari 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
4	19 Februari 2024	21 Februari 2024	2 hari	21 Februari 2024	23 Februari 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
5	25 Februari 2024	27 Februari 2024	2 hari	26 Februari 2024	28 Februari 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
6	10 Maret 2024	12 Maret 2024	2 hari	12 Maret 2024	14 Maret 2024	2 hari	18 balok	1,3 x 0,02
7	11 April 2024	13 April 2024	2 hari	12 April 2024	14 April 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
8	17 Mei 2024	19 Mei 2024	2 hari	19 Mei 2024	21 Mei 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
9	21 Mei 2024	22 Mei 2024	1 hari	22 Mei 2024	24 Mei 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
10	29 Mei 2024	1 Mei 2024	2 hari	2 Juni 2024	4 Juni 2024	2 hari	36 balok	1,3 x 0,02
11	5 Juni 2024	7 Juni 2024	2 hari	9 Juni 2024	11 Juni 2024	2 hari	48 balok	1,3 x 0,02
12	21 Juni 2024	22 Juni 2024	1 hari	23 Juni 2024	25 Juni 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
13	26 Juni 2024	27 Juni 2024	2 hari	27 Juni 2024	29 Juni 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
14	3 Juli 2024	4 Juli 2024	2 hari	4 Juli 2024	6 Juli 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
15	13 Juli 2024	14 Juli 2024	1 hari	15 Juli 2024	17 Juli 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
16	17 Juli 2024	19 Juli 2024	2 hari	18 Juli 2024	20 Juli 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
17	13 Agustus 2024	15 Agustus 2024	2 hari	14 Agustus 2024	16 Agustus 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
18	17 Agustus 2024	19 Agustus 2024	2 hari	19 Agustus 2024	21 Agustus 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
19	30 September 2024	02 September 2024	2 hari	02 September 2024	04 September 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02

NO	Target waktu bahan baku sampai	Tanggal Bahan baku diterima	Lama waktu keterlambatan bahan baku	Target Waktu Selesai	Waktu Selesai	keterlambatan Produksi	Jumlah pemesanan	Panjang x Tebal (m)
20	11 September 2024	13 September 2024	2 hari	14 September 2024	16 September 2024	2 hari	30 balok	1,3 x 0,02
21	20 September 2024	21 September 2024	2 hari	22 September 2024	24 September 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
22	26 September 2024	27 September 2024	2 hari	26 September 2024	28 September 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
23	5 oktober 2024	6 oktober 2024	1 hari	6 oktober 2024	8 oktober 2024	2 hari	18 balok	1,3 x 0,02
24	16 oktober 2024	18 oktober 2024	2 hari	17 oktober 2024	19 oktober 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
25	24 oktober 2024	26 oktober 2024	2 hari	26 oktober 2024	28 oktober 2024	2 hari	36 balok	1,3 x 0,02
26	30 October 2024	02 November 2024	2 hari	01 November 2024	03 November 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
27	14 November 2024	16 November 2024	2 hari	15 November 2024	17 November 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
28	20 November 2024	22 November 2024	2 hari	22 November 2024	24 November 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02
29	25 November 2024	26 November 2024	1 hari	26 November 2024	28 November 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
30	3 Desember 2024	5 Desember 2024	2 hari	4 Desember 2024	6 desember 2024	2 hari	12 balok	1,3 x 0,02
31	16 Desember 2024	18 Desember 2024	2 hari	18 Desember 2024	20 Desember 2024	2 hari	24 balok	1,3 x 0,02

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, keterlambatan bahan baku untuk produksi Sofa terjadi akibat *supplier* mengirim ke beberapa konsumen dan memakan waktu yang lama. Dikarenakan CV. Almer Mabel hanya memiliki satu *supplier* saja, maka pihak CV. Almer Mabel memberikan kebijakan 2 hari sebagai antisipasi risiko keterlambatan bahan baku kayu. Selain itu waktu proses produksi sofa pada CV. Almer Mabel dapat dilihat dari tanggal bahan baku kayu diterima dengan tanggal selesai produksi, dan di beberapa keterlambatan proses produksi disebabkan oleh ketidakhadiran pekerja. Meski demikian, proses produksi tetap mampu memenuhi target meskipun mengakibatkan keterlambatan pengiriman kepada konsumen hingga dua hari. Hal ini berdampak pada memburuknya citra perusahaan di mata pelanggan, yang ditunjukkan dengan adanya keluhan dan kompensasi sebesar 5% dari harga jual, sehingga menyebabkan kerugian hingga Rp10.700.00. Walaupun ada faktor lain seperti ketidakhadiran tenaga kerja, permasalahan tersebut bersifat tidak konsisten dan hanya terjadi dalam kondisi tertentu. Sebaliknya, keterlambatan bahan baku dari *supplier* terjadi hampir di setiap periode produksi dan secara langsung memengaruhi kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada perencanaan yang berasal dari keterlambatan *supplier* karena dinilai sebagai faktor utama dan paling berpengaruh terhadap ketidaksesuaian waktu produksi dan menurunnya kepuasan pelanggan.

Maka dari itu, sebagai langkah untuk mencegah permasalahan tersebut yaitu melakukan perencanaan bahan baku agar kebutuhan bahan baku dapat diperkirakan setiap minggunya. Langkah ini dapat dilakukan perencanaan bahan baku kayu dengan melakukan penjadwalan bahan baku kayu bukan unit produksi sofa dikarenakan sistem produksi CV. Almer Mabel adalah *Make to Order* (MTO), sehingga persediaan bahan baku di CV Almer Mebel selalu tersedia dan produksi dapat berjalan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan oleh konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Perencanaan bahan baku memiliki peran penting dalam perusahaan manufaktur untuk meminimalkan biaya dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku. Namun pada kenyataannya, CV Almer Mebel belum memiliki sistem perencanaan bahan baku

yang baik. Akibatnya perusahaan sering menghadapi masalah seperti kehabisan stok dari supplier dan menyebabkan keterlambatan pengantaran bahan baku. Kondisi ini membuat bahan baku tidak selalu tersedia, yang seharusnya dapat diatasi dengan perencanaan yang efektif. Selain menambah biaya pengantaran bahan baku, permasalahan ini berdampak pada penurunan kepercayaan pelanggan dan merusak reputasi CV Almer Mebel dan kompensasi pada setiap penjualan produk sebesar 5%. Oleh karena itu, untuk menghindari konsekuensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi dengan menerapkan perencanaan kebutuhan bahan baku.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan, yaitu:

1. Melakukan peramalan permintaan bahan baku di CV. Almer Mebel.
2. Melakukan perencanaan bahan baku di CV. Almer Mebel.
3. Memberikan usulan perbaikan terhadap perencanaan bahan baku di CV. Almer Mebel.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perencanaan dan pengendalian produksi, serta diharapkan penyusunan laporan dapat melatih kemampuan dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dapat berguna di masa akan datang.

2. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi dasar untuk menjalankan kerjasama antara institusi dengan CV. Almer Mebel.

3. Bagi CV

Penelitian ini diharapkan dapat membantu CV. Almer Mebel dalam menyelesaikan masalah mengenai perencanaan dan pengendalian bahan baku dalam meminimalisir terjadi keterlambatan tanggal produk dikirim

yang telah di sepakati, sehingga dapat menjaga kepercayaan pelanggan tidak menurun.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan yang terdapat pada penelitian yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada perencanaan bahan baku kayu di CV. Almer Mebel.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada produksi sofa.
3. Data historis yang digunakan adalah permintaan tahun 2024 untuk perencanaan tahun 2025.